BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian analitik, yakni jenis penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek). Rencana penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Pada penelitian ini setiap responden hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel responden dilakukan pada ibu dan bayi yang ada di ruang perinatologi, kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Riyanto, 2014).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang memiliki atau didapatkan oleh sesuatu penelitian tetang sesuatu konsep pengertian yang ditentukan (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2017). Adapun variabel independen adalah frekuensi pemberian ASI.

2. Variabel dependen (terikat) : adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi variabel dependen adalah derajat ikterus neonatorum.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data ini konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen						
1.	Frekuensi pemberian ASI	Air susu ibu yang diberikan ibu kepada bayinya dengan frekuensi pemberi 8 kali/hari	Mengisi kuesioner	Kuesioner	0 = Kurang dari 8 kali/hari 1 = Lebih dari 8 kali/hari	Ordinal
Variabel Dependen						
2	Derajat ikterus neonatorum	Warna kuning yang terjadi pada kulit dan selaput mata bayi karena penumpukan kadar bilirubin dalam darah.	Observasi	Lembar ceklist	1 : Derajat I (Kepala dan leher dengan perkiraan kadar bilirubin 5,0 mg/dl. 2 : Derajat II (Kepala, leher, sampai badan atas (diatas umbilikus) dengan perkiran	Ordinal

		kadar bilirubin 9,0 mg/dl.
	3 :	Derajat III (Kepala, Leher, badan atas sampai badan bawah (dibawah umbilicus) hingga tungkai atas (diatas lutut) dengan perkiraan bilirubin 11,4 mg/dl)
	4 :	Derajat IV (Kepala, leher, badan atas sampai badan bawah , tungkai atas dan tungkai bawah dengan perkiraan bilirubin 12,4 mg/dl.
	5 :	Derajat V (Kepala, leher, badan atas sampai badan bawah, tungkai atas, tungkai bawah sampai telapak tangan dan kaki atau seluruh badan neonates dengan perkiraan bilirubin 16,0 m/dl.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang memiliki bayi dengan ikterus neonatorum di ruang perinatologi Rumah Sakit Muhammadiyah Metro.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Pengambilan besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow (1997 dalam Notoatmodjo, 2018), sebagai berikut:

$$n=\frac{\left\{Z_{1-a/2}\sqrt{2P\ (1-p)}+\ Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P)+P_2(1-P_2)}\right\}^2}{(P_1-P_2)^2}$$

Keterangan :

P_1 : Porposi kejadian pada salah satu partisipasi pada kelompok tertentu (0,55)

P_2 : Porposi kejadian pada salah satu partisipasi pada kelompok tertentu (0,34)

P : $\frac{P_1+P_2}{2}$= 0,39

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai Z pada derajat kemaknsaan 1,96

$Z_{1-\beta/2}$: Nilai Z pada derajat kemaknaan 0,84

$$n= \frac{\left\{1{,}96\sqrt{2.0{,}39+(1\text{-}0{,}39)}+0{,}84\sqrt{0{,}55\,(1\text{-}0{,}55)+0{,}24\,(1\text{-}0{,}24)}\right\}^2}{(0{,}55\text{-}0{,}24)^2}$$

$$n= \frac{\left\{1{,}96\sqrt{0{,}78\,.\ 0{,}61}+0{,}84\sqrt{0{,}55\,.\,0{,}45+0{,}24\,.\,0{,}76}\right\}^2}{(0{,}55\text{-}0{,}24)^2}$$

$$n= \frac{\left\{1{,}96\,.\ 0{,}47+0{,}84\sqrt{0{,}25+0{,}18}^{2}\right\}}{(0{,}55\text{-}0{,}24)^2}$$

$$n= \frac{\{0{,}92+0{,}78\}^2}{(0{,}55\text{-}0{,}24)^2}$$

$$n= \frac{(1{,}7)^2}{0{,}0961}$$

$$n= \frac{2{,}89}{0{,}0961}$$

n = 30,07 dibulatkan menjadi 30

Jumlah sampel yang ada ditambah 10% dari sampel untuk mengantisipasi *lost of follow* (hilang secara pengamatan) atau tidak bisa dilanjutkan pengambilan datanya karena masuk ke kriteria sampel. Jumlah sampel yang dibutuhkan menjadi 32 orang.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, yaitu merekrut semua subyek yang memenuhi kriteria inklusi dalam waktu tertentu sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, 2018). Sampel yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan ekslusi yang dibuat peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

1) Ibu bayi yang memiliki bayi normal usia 1 – 14 hari

2) Bayi normal usia 1 – 14 hari

3) Bayi yang mengalami ikterus neonatorum fisiologis
4) Ibu yang tidak mengalami komplikasi penyakit lain

b. Kriteria eksklusi
1) Bayi yang mengalami koma.
2) Ibu yang mengalami gangguan jiwa
3) Tidak bersedia menjadi responden.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Muhammadiyah Metro dan akan dilakukan pada bulan Desember 2022.

F. Etika Penulisan

Menurut Nursalam (2016), etika penelitian yaitu hak objek penelitian dan yang lainnya harus dilindungi. Adapun etika dalam penelitian ini adalah :

1. *Self Determinan*

   Pada penelitian ini, responden semua mau menjadi sampel secara sukarela dalam kegiatan ini, kemudian responden mengisi lembar persetujuan (*informed consend*) dan menandatanganinya.

2. *Informed consent* (lembar persetujuan)

   Setelah peneliti menanyakan kesediaan calon responden untuk ikut serta dalam penelitian ini, selanjutnya menandatangani surat persetujuan tersebut, selanjutnya langsung mewawancarai responden.

3. *Beneficience*

   Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bennanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti dan peneliti hanya mencantumkan nama inisial saja pada penelitia ini.

5. *Non Maleficience*

Selama proses penelitian berlangsung peneliti memperhatikan status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk melakukan wawancara.

6. *Justice*

Semua responden mendapatkan perlakuan yang sama dari penelitian yang dilakukan peneliti.

7. *Protection From Discomfort*

Untuk mengantisipasi hal ini, pada penelitian ini peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, teknik pengambilan data dan lamanya pengisian kuesioner sebelum pengambilan data berlangsung sehingga pada saat penelitian, seluruh responden diharapkan tidak ada yang mengeluh tentang ketidaknyamanan selama pengambilan data berlangsung.

8. *Privacy*

Peneliti tetap menjaga kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan oleh responden dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

G. Instrument dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2014). Adapun susunan instrument penelitian adalah sebagai berikut :

a. Lembar penjelasan penelitian, untuk menjelaskan kepada responden.
b. Lembar persetujuan menjadi responden, untuk mendapatkan persetujuan dari responden.
c. Lembar kuesioer berisi daftar pertanyaan tentang frekuensi pemberian ASI.
d. Lembar observasi berisi tentang derajat ikterus neonatorum.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data skunder berupa karakteristik ibu postpartum meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan, serta derajat ikterus neonatorum. Adapun data primer yaitu data didapatkan secara langsung dari responden berupa frekuensi pemberian ASI dengan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari rekam medik di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Muhammadiyah Metro yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan ibu.

b. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden berupa frekuensi pemberian ASI dan derajat ikterus neonatorum, dengan cara peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden dan menanyakan bersedia atau tidak menjadi responden, apabila bersedia peneliti membagikan lembar *informed consent* untuk diisi lalu membagikan lembar kuesioner pada responden kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kuesioner kepada responden setelah itu responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner, setelah melakukan pengisian kuesioner dikembalikan pada peneliti, kemudian peneliti memeriksa kembali kelengkapan pengisian kuesioner. Adapun dalam pengumpulan data derajat ikterus neonaturm peneliti menggunakan lembar observasi dengan meneliti langsung derajat ikterus neonaturum dengan menggunakan skala kramer. Setelah data terkumpul semua, kemudian peneliti melakukan pengolahan data.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indek yang menunjukan bahwa alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui frekuensi pemnerian ASI, peneliti menggunakan tehnik *korelasi* yang digunakan adalah teknik korelasi "*Product Moment*". Jika r hitung > r tabel pada df = n-2 dan α=0,05 maka insrumen dikatakan valid. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas, karena peneliti mengadopsi

kuesioner hasil penelitian Nurlathifah (2021) dengan judul Hubungan Frekuensi Pemberian ASI dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. Didapatkan hasil validitas instrumen frekuensi pemberian ASI adalah 0,931, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan *valid*.

2. Reliabilitas

Pada penelitian ini, setelah pertanyaan valid semua, analisis selanjutnya dengan melakukan uji reliabilitas yaitu membandingkan nila r hasil (nilai *alpha crombath*) dengan r tabel dengan kriteria hasil yaitu dikatakan reliabel jika nila r hitung > nilai r tabel. Uji reliabilitas tidak dilakukan, karena peneliti mengadopsi hasil penelitian Nurlathifah (2021) Hasil realibilitas instrumen frekuensi pemberian ASI adalah 0,772, maka instrumen penelitian ini *reliable*.

I. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengelolaan Data

Data yang telah didapatkan dan diolah, kemudian pengelolaan data dilakukan dengan berapa cara, yaitu:

a. *Editing*

Memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk mengecek kelengkapan dan kebenaran data jika ada kekeliruan akan diulang. Dalam pengambilan data dilakukan pengulangan atau melihat kembali data dan mencocokkan dengan data yang telah diperoleh.

b. *Coding*

Peneliti membuat kode pada data tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pada variabel frekuensi pemberian ASI kode 0 : < 8 kali/sehari dan kode 1 : > 8 kali/sehari. Sedangkan variabel derajat ikterus neonatorum kode 0 : Derajat I, kode 1 : Derajat II, kode 2 : Derajat III, kode 3 : Derajat IV dan kode 4 : Derajat V.

c. *Proccesing*

Setelah semua isian kuisioner terisi penuh dan benar dan juga telah melewati pengkodingan maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng*entry* data dari kuisioner ke paket program komputer.

d. *Cleaning*

Semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, kemudian dicek kembali untuk melihat kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreks.

e. *Tabulasi*

Data yang telah didapatkan dari lapangan kemudian dijumlahkan dari beberapa poin pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dan ditabulasikan ke program komputer.

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Analisa Univariat

Tiap variabel dilakukan uji untuk mengetahui hasil dari distribusi frekuensinya dengan menganalisis masing-masing variabelnya yang

disebut analisis univariat adalah analisis yang dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian, yang pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi persentase dari tiap variabel. Analisis ini digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel *independent* (frekuensi pemberian ASI) dan variabel *dependent* (derajat ikterus neonatrum). Pengolahan data dan analisis dilakukan menggunakan program komputer.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Rumus yang dipakai menggunakan analisis *chi-square,* yaitu rumus yang dipakai apabila data berbentuk kategorik dan skala ukur yang digunakan menggunakan skala ordinal. Untuk menentukan derajat kemaknaan digunakan selang kepercayaan *confident interval* (CI = 95%) dan tingkat kesalahan (α) = 5%, berdasarkan rumus di atas dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer (SPSS 20), maka jika didapatkan nilai p-value < α (0,05) maka kesimpulan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel yang diteliti (Ho ditolak), sedangkan jika p-value > α (0,05) maka tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti (Ha diterima).

J. Jalannya Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menempuh beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan
   a. Meminta surat izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro Lampung.
   b. Melakukan prasurvei di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Muhammadiyah Metro Lampung, untuk mengetahui hubungan frekuensi pemberian ASI dengan derajat ikterus neonatorum.
2. Pelaksanaan
   a. Memberikan surat izin kepada direktur Rumah Sakit Muhammadiyah Metro Lampung untuk melakukan penelitian
   b. Identifikasi variabel yang akan diteliti
   c. Menetapkan subjek populasi dan sampel
   d. Pengumpulan data (pada saat pengumpulan data, peneliti dibantu oleh 1 orang enumator yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan dan sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan persamaan persepsi terlebih dahulu dalam mencocokan data yang akan dilakukan pengumpulan data).
3. Setelah semua data terkumpul, akan dilakukan analisa data, hasil pengolahan data adalah analisa data sebagai kesimpulan tentang hubungan frekuensi pemberian ASI dengan derajat ikterus neonatorum, selanjutnya adalah melakukan pengolahan data.